

**PENGARUH KEBIJAKAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI DAN FOOD AND
BEVERAGE DI BEI**

**Arya Darma Wahyudi¹
I Gusti Bagus Wiksuana²
Ida Bagus Panji Sedana³**

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: ngrhyudi@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan mengukur dan membandingkan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja pada profitabilitas (earning power) pada perusahaan farmasi dan food and beverage. Data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan farmasi dan food and beverage dengan periode waktu 2011 – 2014 pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 19 dari 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil riset mengungkapkan bahwa perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; dan perputaran modal kerja berpengaruh secara serentak pada profitabilitas di perusahaan farmasi dan perusahaan food and beverage ditemukan hal yang berbeda. Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas di perusahaan farmasi dan food and beverage. Perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja tidak berdampak signifikan pada profitabilitas pada perusahaan farmasi dan food and beverage.

Kata Kunci : Profitabilitas (Earning Power), perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and compare cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and turnover of working capital on profitability (earning power) in the pharmaceutical and food and beverage. Secondary data from the financial statements of the pharmaceutical companies and food and beverage with the time period 2011 - 2014 in this study. Purposive sampling method for sample collection technique as many as 19 of the 35 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study using multiple linear regression analysis, t test, and F test. The results showed that the turnover of cash; accounts receivable turnover; inventory turnover; and working capital turnover simultaneous effect on profitability in pharmaceutical and food and beverage company found is different result. Cash turnover is significant negative effect on the profitability of the pharmaceutical and food and beverage. Accounts receivable turnover, inventory turnover, and turnover of working capital partially weren't significant effect on the profitability of the pharmaceutical and food and beverage.

Keywords: Profitability (Earning Power), cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover.

PENDAHULUAN

Perusahaan mengoperasikan aktivitas operasionalnya selalu membutuhkan dana. Perusahaan menggunakan dana untuk mengelola semua aktiva. Aktiva perusahaan terdiri dari aktiva tetap untuk memproduksi barang atau jasa dan aktiva lancar (aktiva operasional). Perusahaan mengelola aktiva lancar untuk memperoleh profitabilitas yang menjadi tujuan utama perusahaan. Tujuan yang paling utama bagi sebuah perusahaan adalah profitabilitas. Industri manufaktur terutama yang bergerak dibidang perdagangan dan manufaktur perlu memanfaatkan besarnya modal kerja yang akan mempengaruhi volume penjualannya dan akhirnya pengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan Farmasi termasuk salah satu industri manufaktur yang memiliki andil kuat dalam sektor perekonomian khususnya mengenai pemenuhan kebutuhan obat di Indonesia. PT. Central Data Mediatama Indonesia (CDMI) melakukan investigasi terhadap kinerja *group* perusahaan farmasi di Indonesia dalam empat tahun terakhir (2012 – 2015). Tahun 2014 lalu semua kinerja *group* perusahaan farmasi hampir masih mengalami peningkatan pendapatan dan laba yang tinggi, yang pertama adalah PT. Kalbe farma dengan pendapatan sebesar 17,3 Triliun dan disusul oleh pendapatan Tempo Scan Pasific senilai 7,5 Triliun dan berikutnya PT. KIMIA Farma, PT. SIDO Muncul, PT. Darya Varia Laboratorium, PT. Merck, PT Taisho Pharmaceutical dan lain – lain (www.cdmione.com).

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak sehingga hal ini menyebabkan Indonesia masuk dalam kategori Negara mempunyai penduduk terpadat di dunia. Keadaan ini menimbulkan juga kebutuhan pokok penduduk

meningkat terhadap makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan manufaktur yang menjalankan usahanya di bidang industri makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverage* mempunyai peluang meraih keuntungan yang sangat besar dan potensi pasar terus berkembang dari tahun ke tahun sehingga persaingan bisnis yang ketat muncul antara sesama perusahaan *food and beverage* agar perusahaan mampu beroperasi secara optimal dan mendapatkan profitabilitas yang terbaik pula. Kapabilitas sebuah perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan yang kita sebut dengan profitabilitas (Sartono, 2012:122). Perusahaan akan berjalan secara maksimal akibat dari tingkat profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya tingkat profitabilitas rendah akan mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan terganggu. Penggunaan modal kerja sebagai bagian dari sumber dana perusahaan menjalankan kegiatan operasional. Aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan, surat – surat berharga dan aktiva lancar lainnya adalah bentuk – bentuk penanaman investasi sering dinamakan modal kerja (Kasmir, 2016:250). Modal kerja mempunyai tiga komponen, yaitu kas, piutang, dan persediaan.

Fase paling tinggi likuiditas dalam membiayai operasional sehari – hari maupun investasi aktiva tetap adalah kas yang merupakan salah satu bagian dari modal kerja. Jumlah kas dapat dihubungkan dengan tingkat penjualannya. Menurut Riyanto (2015:95), tingkat perputaran kas (*cash turnover*) adalah jumlah penjualan dibagi dengan jumlah kas. Piutang merupakan komponen dari modal kerja yang selalu pada posisi berputar secara berkelanjutan pada rantai perputaran modal kerja. Periode perputaran atau modal yang terikat dalam piutang

bergantung kepada syarat pembayaran. Persyaratan pembayaran yang semakin melunak atau lama menimbulkan modal terikat makin lama menimbulkan tingkat perputaran makin rendah pada periode tertentu. Tingkat perputaran piutang mengukur waktu penagihan piutang dalam satu periode (Kasmir, 2010:247).

Pada rantai perputaran modal kerja, kondisi persediaan sama halnya dengan piutang, persediaan juga komponen dari modal kerja yang mengalami sirkulasi berkesinambungan. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan perbandingan antara jumlah penjualan dibagi dengan rata – rata perputaran persediaan menurut perolehan pada saat harga penjualan di suatu periode tertentu (Riyanto, 2015:70).

Ada beberapa penelitian telah dilakukan yang berhubungan dengan pengelolaan modal kerja dan profitabilitas, Shagufta *et al.* (2014) dan Hina *et al.* (2014) menyatakan manajemen modal kerja terdiri atas periode piutang, siklus konversi kas, periode persediaan dan hutang, hasil penelitiannya menunjukkan periode piutang, siklus konversi kas, periode persediaan berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini juga didukung oleh pernyataan Kesseven (2006), Zeeshan *et al.* (2012), Melita *et al.* (2010), Rahman (2011), Hasan *et al.* (2010) penelitiannya menunjukkan siklus persediaan kas, persediaan, piutang dan hutang berdampak signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hal yang berbeda pada penelitian manajemen modal kerja yang dilakukan oleh Abdul dan Nasr (2007) terdapat hasil dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa periode piutang, siklus konversi kas, periode persediaan yang terdapat dalam manajemen modal kerja menunjukkan negatif signifikan terhadap

profitabilitas. Hal ini didukung juga riset dari Zubair dan Yasir (2013), Abdul *et al.* (2010), Bhaskar *et al.* (2012), Nor dan Noriza (2010), Kavidayal dan Kandpal (2013) di perusahaan – perusahaan semen yang terdaftar dalam bursa efek Karachi, manajemen modal kerja mempunyai hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Jayarathne (2014) dan Daniel dan Ambrose (2013) melakukan penelitian yang sama seperti yang di lakukan Shagufta *et al.* (2014), Jayarathne meneliti tentang kas, piutang, dan persediaan yang termasuk bagian di modal kerja, hasilnya menunjukkan bahwa siklus konversi kas, periode perputaran persediaan dan periode piutang berhubungan negatif pada profitabilitas. Ada hal paling berbeda ditemukan penelitian yang dilakukan oleh Lina (2013) dari penelitian - penelitian sebelumnya yang telah mengatakan variabel – variabel modal kerja berdampak negatif atau positif signifikan pada profitabilitas, karena hasil dari studi ini hanya menemukan bahwa variabel – variabel perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) hanya berdampak signifikan tetapi variabel – variabel ini sebagai variabel *independent* memiliki pengaruh signifikan pada variabel profitabilitas sebagai variabel *dependent*.

Penelitian juga dilakukan terhadap beberapa perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Novi *et al.* (2015) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur dan hasilnya profitabilitas positif dipengaruhi signifikan oleh modal kerja dari 10 perusahaan manufaktur. Utami dan Dewi (2016) juga melakukan hal yang sama, hasil yang ditemukan yakni, profitabilitas positif dipengaruhi signifikan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan di 81 industri manufaktur.

Hoiriya dan Marsudi (2015) melakukan hal yang sama seperti Utami dan Dewi (2016) akan tetapi hasil yang ditemukan berbeda yaitu perputaran modal kerja yang tidak berpengaruh pada profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas dan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Galih (2016) juga melakukan hal yang sama pada perusahaan manufaktur, hasil yang berbeda ditemukan : perputaran kas, likuiditas dan piutang pada profitabilitas yakni, profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang, likuiditas berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Perputaran modal kerja, likuiditas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan kas berbanding total aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rosyeni *et al.* (2014) melakukan hal yang berbeda dengan meneliti lebih spesifik terhadap perusahaan *food and beverage*, hasil dari penelitiannya menyatakan profitabilitas dipengaruhi secara positif signifikan oleh perputaran modal kerja. Hal sama dilakukan Arinda dan Wiwik (2015) pada perusahaan *food and beverage*, hasil yang berbeda ditemukan dengan menggunakan uji t, perputaran modal kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan pada profitabilitas, arus kas, perputaran piutang dan profitabilitas dipengaruhi negatif signifikan oleh perputaran persediaan. Riset yang sama dilakukan Ellyn dan Defi (2015) akan tetapi penelitian ini lebih menitikberatkan pada perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran

piutang di perusahaan farmasi, hasilnya perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang yang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang sebagai berikut: Apakah pengaruh perputaran kas pada profitabilitas? Apakah pengaruh perputaran piutang pada profitabilitas? Apakah pengaruh perputaran persediaan pada profitabilitas? Apakah pengaruh perputaran modal kerja pada profitabilitas?

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui apakah signifikansi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas? Untuk mengetahui apakah signifikansi pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas? Untuk mengetahui apakah signifikansi pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas? Untuk mengetahui apakah signifikansi pengaruh perputaran modal kerja sebagai ukuran kinerja keuangan terhadap profitabilitas.

Laporan keuangan akan menyampaikan data informasi keuangan perusahaan sehingga perusahaan mampu membuat keputusan langkah yang diperbuat perusahaan sekarang dan masa yang akan datang. Perusahaan menganalisis laporan keuangan guna mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan terakhir. Menurut Kasmir (2010:67), ada beberapa macam laporan keuangan yaitu : (1) Neraca; (2) Laporan laba rugi; (3) Laporan perubahan modal; (4) Laporan catatan atas laporan keuangan; dan (5) Laporan arus kas

Laporan keuangan dianalisis dengan membuat rasio pada angka – angka yang tercatat di laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Hasil rasio dari laporan keuangan ini dapat disimpulkan posisi keuangan perusahaan dan kita

dapat mengukur kinerja perusahaan untuk periode tertentu. Perbandingan ini dapat kita sebut analisis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan mempunyai tujuan, manfaat, dan arti tertentu. Adapun dari rasio – rasio keuangan yang dapat digunakan, yakni (Kasmir,2010:110 – 116) : (a) Rasio Likuiditas yang terpecah menjadi beberapa komponen, rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas, *Inventory to Net Working Capital*; (b) Rasio Solvabilitas, antara lain, *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*; (c) Rasio Aktivitas yang terbagi atas Perputaran piutang (*Receivable Turnover*), Hari Rata – rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Hari Rata – rata Penagihan Persediaan (*Days of Inventory*), Perputaran modal kerja, Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assetss Turnover*), Perputaran Aktiva (*Assetss Turnover*); (d) Rasio Profitabilitas menjadi beberapa bagian; Profit Margin (*Profit Margin on Sales*); *Return on Investment (ROI)*; *Return on Equity (ROE)*; Laba Per Lembar Saham; dan Rasio Pertumbuhan; (e) Rasio pertumbuhan dipecah lagi menjadi 4 bagian yaitu; Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan Laba Bersih, Pertumbuhan pendapatan per saham, dan Pertumbuhan dividen per saham; dan (f) Rasio Penilaian yang dibagi menjadi Rasio harga saham per pendapatan dan Rasio nilai pasar saham pada nilai buku

Modal kerja digunakan untuk mendanai kegiatan usaha baik perusahaan bidang jasa ataupun produksi barang. Apabila perusahaan tidak sanggup meningkatkan volume penjualan dan volume produksi karena akibat dari modal kerja yang tidak terpenuhi maka ada kemungkinan perusahaan tidak akan

memperoleh kesempatan meraih keuntungan atau laba. Keterangan tersebut mengatakan pengaruh perputaran modal kerja berhubungan searah dengan profitabilitas.

Secara umum, kas merupakan aset yang paling tidak produktif dibandingkan dengan aset lainnya. Seluruh uang tunai ditangan (*cash on hand*) dan disimpan di bank dengan beragam jenis seperti deposito dan rekening koran dinamakan kas (Sartono, 2012 : 415). Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid karena kas selalu dalam keadaan berputar. Perputaran kas menunjukkan tingkat ketersediaan kas untuk membiayai operasional perusahaan dalam satu periode sehingga pengelolaan kas perlu dilakukan secara optimal supaya perputaran kas mampu memberikan profitabilitas bagi perusahaan. Dalam kondisi persaingan pada perusahaan saat ini, perusahaan akan mengkondisikan diri untuk bersaing memberikan kemudahan dalam melakukan penjualan. Menurut Hanafi (2014:554), kebijakan yang bisa mengoptimalkan *trade-off* keuntungan dan risiko (kerugian) dari piutang dikatakan kebijakan piutang yang baik. Piutang dagang yang meningkat maka biaya yang berkaitan dengan piutang dagang akan meningkat pula, contohnya biaya investasi, biaya piutang yang tidak dibayar tetapi sisi lainnya volume penjualan juga semakin meningkat. Secara otomatis profitabilitas meningkat bila volume penjualan juga meningkat.

Pada umumnya sebuah perusahaan memiliki persediaan yang termasuk dalam jenis aktiva lancar dengan jumlahnya cukup besar. Bagian – bagian dari persediaan yaitu peralatan, barang setengah jadi (pekerjaan masih dalam proses), dan barang yang sudah jadi merupakan bagian penting bagi hampir seluruh

operasi usaha. Persediaan yang tidak mencukupi akan membuat kemungkinan penundaan kegiatan operasi besar menjadi perusahaan membuat produksi barang dengan kapasitas rendah sehingga persediaan yang kecil akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Riyanto (2015 : 62) mengatakan bahwa komponen – komponen modal kerja yang memiliki kemampuan untuk berputar pada periode siklus kas di perusahaan disebut perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*).

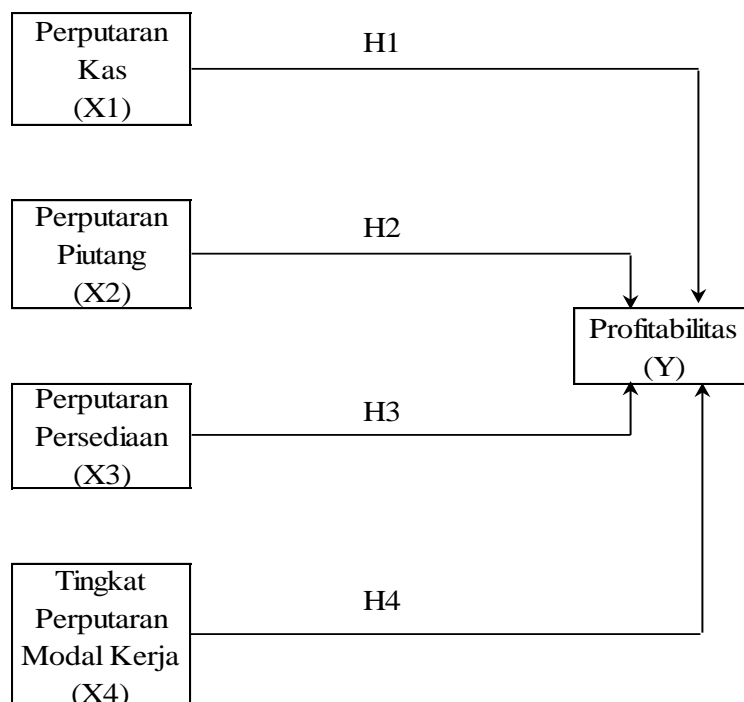
Sartono (2014:122) berpendapat Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau ukuran tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan penjualan; total aktiva dan modal sendiri. Sedangkan Hanafi (2014 : 42) mengatakan pada level penjualan, *asset*, dan modal saham tertentu, sebagai alat ukur perusahaan memperoleh laba (profitabilitas) menggunakan profitabilitas. Bila ditinjau secara menyeluruh bahwa alat ukur ini digunakan untuk evaluasi tingkat *earning* (laba) berkaitan dengan ; volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu yang dimiliki pemimpin perusahaan atau pemegang modal saham terbesar. *Earning Power* merupakan alat untuk mengukur usaha perusahaan mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Hasil ini juga menunjukkan level penghematan investasi yang nampak di tingkat perputaran aktiva. Profitabilitas (*earning power*) meningkat, apabila perputaran aktiva naik dan *net profit margin* konstan. Kasmir (2016 : 196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas; rasio sebagai alat ukur perusahaan berusaha menghasilkan Profitabilitas atau laba.

Berdasarkan hal tersebut studi ini menggunakan hipotesis:

H_0 = perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; dan tingkat perputaran modal kerja tidak ada pengaruh kebijakan modal kerja pada dua kelompok perusahaan yaitu perusahaan farmasi dan *food and beverage* terhadap profitabilitas.

H_1 = perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan tingkat perputaran modal kerja dipengaruhi kebijakan modal kerja pada dua kelompok perusahaan yaitu perusahaan farmasi dan *food and beverage* terhadap profitabilitas.

Gambar 1 menunjukkan kajian teoritis; dan empiris yang sudah dilakukan; kerangka konsep penelitian dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas, yaitu: hubungan sebab akibat dimana terdapat hubungan antara perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; perputaran tingkat modal kerja; dan profitabilitas digunakan pada riset ini. Data sekunder yang diambil periode tahun 2011 sampai dengan 2014 diperoleh dari situs internet : (www.idx.co.id).

Variabel penelitian yang diteliti antara lain :

1) *Dependent variable* (Variabel Terikat)

Profitabilitas sebagai variabel terikat (Y) yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat; karena adanya variabel bebas.

2) *Independent variable* (Variabel Bebas)

Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan tingkat perputaran modal kerja sebagai variabel bebas yang berpengaruh atau yang menjadi penyebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan sebagai berikut :

1) Profitabilitas (Y).

Earning Power mengukur Profitabilitas, suatu usaha menggunakan modal yang ditanamkan (keseluruhan aktiva) untuk mencapai laba dengan periode 2011 -2014 yang dinyatakan rumus *Earning Power* sebagai berikut:

$$EP = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots 1)$$

2) Perputaran Kas (X1).

Perputaran kas digunakan mengukur tingkat ketersediaan kas untuk mendanai operasional perusahaan dalam satu periode tertentu. Pengukuran dilakukan setiap akhir tahun dari periode 2011 – 2014 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \dots\dots\dots 2)$$

3) Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang adalah waktu yang dibutuhkan untuk penagihan piutang dalam satu periode tertentu atau berapa kali modal yang ditanamkan dalam piutang dan berputar dalam satu periode. Kualitas dan keberhasilan penagihan piutang menjadi hal paling terlihat di rasio perputaran piutang. Pengukuran dilakukan setiap akhir tahun dari periode 2011 -2014 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \dots\dots\dots 3)$$

4) Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan menggunakan perbandingan angka untuk mengukur kuantitas persediaan yang digunakan dan jumlah penjualan diperoleh selama periode tertentu. Pengukuran dilakukan setiap akhir tahun dari periode 2011 – 2014. Rumus untuk menghitung perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \dots\dots\dots 4)$$

5) Tingkat Perputaran Modal Kerja (X4)

Tingkat atau periode perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover Period*) bermula di saat kas diinvestasikan pada elemen – elemen (Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) modal kerja hingga saat dimana kembali lagi di kas. Perputaran modal kerja ditunjukkan pada jumlah penjualan bersih yang diperoleh untuk setiap rupiah modal kerja yang dipakai. Pengukuran dilakukan setiap akhir tahun dari periode 2011 – 2014. Rumus untuk menghitung perputaran modal kerja :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{rata - rata Modal kerja}} \dots\dots\dots 5)$$

Studi ini menggunakan populasi adalah: seluruh perusahaan farmasi dan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2011 hingga 2014 (10 perusahaan farmasi dan 15 perusahaan *food and beverage*). Metode *purposive sampling* digunakan pada pemilihan sampel di riset ini sehingga objek penelitian tidak memakai keseluruhan populasi.

Tabel 1
Perputaran Kas Pada Profitabilitas Sampel Perusahaan Farmasi
Tahun 2011 sampai dengan 2014 (dalam tahun)

NO	PERUSAHAAN	PERPUTARAN KAS				PROFITABILITAS			
		2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1	PT. Darya Varia Laboratoria Terbuka	3.535	3.958	3.614	3.457	0.1380	0.1386	0.1057	0.0655
2	PT. Kimia Farma (PERSERO) Terbuka	14.978	14.477	16.342	19.997	0.1028	0.0991	0.0872	0.0797
3	PT. Kalbe Farma Terbuka	5.205	6.570	9.739	10.460	0.2083	0.1885	0.1741	0.1707
4	PT. Merck Terbuka	5.080	4.681	7.285	3.909	0.5502	0.1893	0.2517	0.2532
5	PT. Pyridam Farma Terbuka	36.110	35.833	29.831	42.372	0.0501	0.0773	0.0354	0.0154
6	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Terbuka	4.183	2.315	2.375	2.615	0.3722	0.3406	0.3550	0.3588
7	PT. Tempo Scan Pacific Terbuka	3.845	4.068	3.981	4.619	0.1555	0.1371	0.1181	0.1045

Sumber : Data diolah dengan Excel, 2017

Tabel 2
Perputaran Piutang Pada Profitabilitas Sampel Perusahaan Farmasi
Tahun 2011 sampai dengan 2014 (dalam tahun)

NO	PERUSAHAAN	PERPUTARAN PIUTANG				PROFITABILITAS			
		2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1	PT. Darya Varia Laboratoria Terbuka	2.888	2.788	2.921	3.142	0.1380	0.1386	0.1057	0.0655
2	PT. Kimia Farma (PERSERO) Terbuka	9.065	8.140	7.955	8.780	0.1028	0.0991	0.0872	0.0797
3	PT. Kalbe Farma Terbuka	7.132	7.554	7.459	7.400	0.2083	0.1885	0.1741	0.1707
4	PT. Merck Terbuka	8.616	13.816	8.751	6.019	0.5502	0.1893	0.2517	0.2532
5	PT. Pyridam Farma Terbuka	6.280	5.782	6.360	5.614	0.0501	0.0773	0.0354	0.0154
6	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Terbuka	4.668	4.088	4.562	4.255	0.3722	0.3406	0.3550	0.3588
7	PT. Tempo Scan Pacific Terbuka	9.645	8.891	8.476	8.947	0.1555	0.1371	0.1181	0.1045

Sumber : Data diolah dengan Excel, 2017

Tabel 3
Perputaran Persediaan Pada Profitabilitas Sampel Perusahaan Farmasi
Tahun 2011 sampai dengan 2014 (dalam tahun)

NO	PERUSAHAAN	PERPUTARAN PERSEDIAAN				PROFITABILITAS			
		2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1	PT. Darya Varia Laboratoria Terbuka	3.235	3.473	2.598	2.391	0.1380	0.1386	0.1057	0.0655
2	PT. Kimia Farma (PERSERO) Terbuka	5.798	5.188	5.218	4.721	0.1028	0.0991	0.0872	0.0797
3	PT. Kalbe Farma Terbuka	3.293	3.718	3.220	2.895	0.2083	0.1885	0.1741	0.1707
4	PT. Merck Terbuka	3.508	2.799	2.664	1.869	0.5502	0.1893	0.2517	0.2532
5	PT. Pyridam Farma Terbuka	1.947	2.238	2.040	2.377	0.0501	0.0773	0.0354	0.0154
6	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Terbuka	9.300	4.886	4.305	4.774	0.3722	0.3406	0.3550	0.3588
7	PT. Tempo Scan Pacific Terbuka	5.418	5.557	4.685	4.446	0.1555	0.1371	0.1181	0.1045

Sumber : Data diolah dengan Excel, 2017

Tabel 4
Perputaran Tingkat Perputaran Modal Kerja Pada Profitabilitas Sampel Perusahaan Farmasi
Tahun 2011 sampai dengan 2014 (dalam tahun)

NO	PERUSAHAAN	TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA				PROFITABILITAS			
		2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1	PT. Darya Varia Laboratoria Terbuka	1.071	1.097	0.991	0.810	0.1380	0.1386	0.1057	0.0655
2	PT. Kimia Farma (PERSERO) Terbuka	1.409	1.326	1.271	1.231	0.1028	0.0991	0.0872	0.0797
3	PT. Kalbe Farma Terbuka	1.346	1.466	1.633	1.600	0.2083	0.1885	0.1741	0.1707
4	PT. Merck Terbuka	1.375	1.102	1.391	1.012	0.5502	0.1893	0.2517	0.2532
5	PT. Pyridam Farma Terbuka	2.947	2.978	3.885	5.024	0.0501	0.0773	0.0354	0.0154
6	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Terbuka	0.996	0.985	1.032	1.084	0.3722	0.3406	0.3550	0.3588
7	PT. Tempo Scan Pacific Terbuka	1.119	1.138	1.101	1.148	0.1555	0.1371	0.1181	0.1045

Sumber : Data diolah dengan Excel, 2017

Tabel 5
Perputaran Kas Pada Profitabilitas Sampel Perusahaan *Food and Beverage*
Tahun 2011 sampai dengan 2014 (dalam tahun)

NO	PERUSAHAAN	PERPUTARAN KAS				PROFITABILITAS			
		2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1	PT. Akasha Wira International Terbuka	19.6611	12.1128	18.5649	25.0942	0.0818	0.2143	0.1262	0.0614
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Terbuka	5.3924	26.8913	11.0110	16.2354	0.0418	0.0656	0.0691	0.0512
3	PT. Cahaya Kalbar / Wilmar Cahaya Indonesia Terbuka	125.3921	72.2551	184.3431	125.0102	0.1135	0.0568	0.0608	0.0319
4	PT. Delta Djakarta Terbuka.	2.2769	2.4760	3.2267	2.0270	0.2217	0.2864	0.3120	0.2904
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Terbuka	4.9480	3.9339	5.0671	5.4328	0.1513	0.1286	0.1051	0.1016
6	PT. Indofood Sukses Makmur Terbuka	3.8600	3.7517	4.3749	4.6534	0.0995	0.0806	0.0438	0.0599
7	PT. Mayora Indah Terbuka	23.7111	7.8463	14.4368	7.6158	0.0932	0.0897	0.1044	0.0398
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Terbuka	9.6186	31.4437	34.9029	18.5903	0.1483	0.1238	0.0867	0.0880
9	PT. Sekar Bumi Terbuka	46.8904	20.3984	46.9752	16.0987	0.0479	0.0440	0.1171	0.1372
10	PT. Sekar Laut Terbuka	47.2145	88.6363	81.5570	75.4213	0.0294	0.0319	0.0379	0.0497
11	PT. Siantar Top Terbuka	140.2023	154.5815	231.3026	210.0444	0.0468	0.0597	0.0778	0.0726
12	PT. Ultra Jaya Milk Industri Terbuka	6.7180	5.2433	8.8876	6.4039	0.0575	0.1460	0.1156	0.0971

Sumber : Data diolah dengan Excel, 2017

Tabel 6
Perputaran Piutang Pada Profitabilitas Sampel Perusahaan *Food and Beverage*
Tahun 2011 sampai dengan 2014 (dalam tahun)

NO	PERUSAHAAN	PERPUTARAN PIUTANG				PROFITABILITAS			
		2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1	PT. Akasha Wira International Terbuka	4.4226	6.6686	6.3649	5.5707	0.0818	0.2143	0.1262	0.0614
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Terbuka	3.7012	4.9061	4.4841	3.8241	0.0418	0.0656	0.0691	0.0512
3	PT. Cahaya Kalbar / Wilmar Cahaya Indonesia Terbuka	8.0720	7.0860	8.9193	11.7501	0.1135	0.0568	0.0608	0.0319
4	PT. Delta Djakarta Terbuka.	3.2188	4.8159	7.3765	4.1025	0.2217	0.2864	0.3120	0.2904
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Terbuka	8.5683	9.6816	10.2237	11.1378	0.1513	0.1286	0.1051	0.1016
6	PT. Indofood Sukses Makmur Terbuka	15.5684	16.6136	13.0349	17.9613	0.0995	0.0806	0.0438	0.0599
7	PT. Mayora Indah Terbuka	5.6501	5.1641	4.2980	4.6511	0.0932	0.0897	0.1044	0.0398
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Terbuka	7.8669	8.7430	8.2401	8.8149	0.1483	0.1238	0.0867	0.0880
9	PT. Sekar Bumi Terbuka	14.4531	12.2716	9.3825	13.5692	0.0479	0.0440	0.1171	0.1372
10	PT. Sekar Laut Terbuka	7.5671	7.9143	7.7348	8.4397	0.0294	0.0319	0.0379	0.0497
11	PT. Siantar Top Terbuka	9.0203	6.9720	7.7938	8.3632	0.0468	0.0597	0.0778	0.0726
12	PT. Ultra Jaya Milk Industri Terbuka	8.2287	9.4480	9.3888	9.9134	0.0575	0.1460	0.1156	0.0971

Sumber : Data diolah dengan Excel, 2017

Tabel 7
Perputaran Persediaan Pada Profitabilitas Sampel Perusahaan *Food and Beverage*
Tahun 2011 sampai dengan 2014 (dalam tahun)

NO	PERUSAHAAN	PERPUTARAN PERSEDIAAN				PROFITABILITAS			
		2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1	PT. Akasha Wira International Terbuka	7.7940	3.6059	2.7728	3.1578	0.0818	0.2143	0.1262	0.0614
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Terbuka	3.5187	6.4550	4.6374	3.6211	0.0418	0.0656	0.0691	0.0512
3	PT. Cahaya Kalbar / Wilmar Cahaya Indonesia Terbuka	2.4636	2.7220	6.8163	8.2654	0.1135	0.0568	0.0608	0.0319
4	PT. Delta Djakarta Terbuka.	2.0397	1.7127	1.6169	1.4341	0.2217	0.2864	0.3120	0.2904
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Terbuka	9.3934	9.1764	7.9755	7.7193	0.1513	0.1286	0.1051	0.1016
6	PT. Indofood Sukses Makmur Terbuka	5.3773	5.0972	5.4446	5.6026	0.0995	0.0806	0.0438	0.0599
7	PT. Mayora Indah Terbuka	8.4977	5.7597	6.1555	6.7970	0.0932	0.0897	0.1044	0.0398
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Terbuka	33.4982	32.6138	27.2965	25.3196	0.1483	0.1238	0.0867	0.0880
9	PT. Sekar Bumi Terbuka	12.4499	13.0155	15.9922	12.8675	0.0479	0.0440	0.1171	0.1372
10	PT. Sekar Laut Terbuka	5.6145	5.7545	6.7451	7.3299	0.0294	0.0319	0.0379	0.0497
11	PT. Siantar Top Terbuka	5.5207	5.1272	5.2415	5.9224	0.0468	0.0597	0.0778	0.0726
12	PT. Ultra Jaya Milk Industri Terbuka	4.0666	5.4311	5.6295	4.7700	0.0575	0.1460	0.1156	0.0971

Sumber : Data diolah dengan Excel, 2017

Tabel 8
Perputaran Tingkat Perputaran Modal Kerja Pada Profitabilitas Sampel Perusahaan
Food and Beverage
Tahun 2011 sampai dengan 2014 (dalam tahun)

NO	PERUSAHAAN	TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA				PROFITABILITAS			
		2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1	PT. Akasha Wira International Terbuka	2.3348	3.7169	3.1130	3.4762	0.0818	0.2143	0.1262	0.0614
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Terbuka	0.8776	1.0593	1.3275	0.5893	0.0418	0.0656	0.0691	0.0512
3	PT. Cahaya Kalbar / Wilmar Cahaya Indonesia Terbuka	0.7722	1.2575	1.3124	0.6753	0.1135	0.0568	0.0608	0.0319
4	PT. Delta Djakarta Terbuka.	0.8202	1.0421	1.0999	0.9862	0.2217	0.2864	0.3120	0.2904
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Terbuka	1.0156	0.8455	0.9936	1.1516	0.1513	0.1286	0.1051	0.1016
6	PT. Indofood Sukses Makmur Terbuka	1.1497	1.0944	1.0974	1.0892	0.0995	0.0806	0.0438	0.0599
7	PT. Mayora Indah Terbuka	0.8518	0.8320	0.8181	0.7094	0.0932	0.0897	0.1044	0.0398
8	PT. Nippon Indosari Corpindo Terbuka	4.6721	16.7525	20.5332	11.5277	0.1483	0.1238	0.0867	0.0880
9	PT. Sekar Bumi Terbuka	1.1266	1.6916	2.5058	1.8346	0.0479	0.0440	0.1171	0.1372
10	PT. Sekar Laut Terbuka	1.6310	2.2265	3.7462	5.5832	0.0294	0.0319	0.0379	0.0497
11	PT. Siantar Top Terbuka	2.7123	52.9276	7.3974	2.3543	0.0468	0.0597	0.0778	0.0726
12	PT. Ultra Jaya Milk Industri Terbuka	1.6263	2.0146	1.3206	0.8997	0.0575	0.1460	0.1156	0.0971

Sumber : Data diolah dengan Excel, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik

Tabel 9
Statistik Deskriptif Perusahaan Farmasi di BEI
Statistics

		Probabilitas	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Tingkat Perputaran Modal Kerja
N	Valid	28	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.175808	10.908368	6.785567	3.877149	1.556071
Median		.138283	4.880566	7.266232	3.490205	1.189850
Std. Deviation		.1238554	11.5307474	2.5573706	1.6161785	.9715177
Variance		.015	132.958	6.540	2.612	.944
Range		.5349	40.0570	11.0277	7.4302	4.2138
Minimum		.0154	2.3147	2.7881	1.8693	.8099
Maximum		.5502	42.3717	13.8158	9.2995	5.0237
Sum		4.9226	305.4343	189.9959	108.5602	43.5700

Sumber : Pengolahan Data digunakan SPSS V.22, 2017

Tabel 10
Statistik Deskriptif Perusahaan Food and Beverage di BEI
Statistics

		Profitabilitas	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Tingkat Perputaran Modal Kerja
N	Valid	48	48	48	48	48
	Missing	7	7	7	7	7
Mean		.099941	42.140269	8.374202	8.038246	3.774844
Median		.084271	16.167050	8.150350	5.692000	1.284950
Std. Deviation		.0670760	58.4473841	3.4383873	7.3238853	8.2290479
Variance		.004	3416.097	11.823	53.639	67.717
Range		.2826	229.2756	14.7425	32.0641	52.3383
Minimum		.0294	2.0270	3.2188	1.4341	.5893
Maximum		.3120	231.3026	17.9613	33.4982	52.9276
Sum		4.7972	2022.7329	401.9617	385.8358	181.1925

Sumber : Pengolahan Data digunakan SPSS V.22, 2017

Pada tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa masing – masing variabel modal kerja sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian perputaran kas (X1) pada perusahaan farmasi dan *food and beverage* didapat bahwa nilai rata – rata perputaran kas perusahaan farmasi lebih rendah daripada *food and beverage* (10.91<42.14) dengan nilai minimum perusahaan farmasi lebih tinggi daripada *food and beverage* dan nilai maksimum perusahaan farmasi lebih rendah daripada *food and beverage*.
- 2) Hasil pengujian perputaran piutang (X2) pada perusahaan farmasi dan *food and beverage* diperoleh bahwa nilai rata – rata perputaran piutang perusahaan farmasi lebih rendah daripada *food and beverage* dengan nilai minimum perusahaan farmasi lebih tinggi daripada *food and beverage* dan nilai maksimum perusahaan farmasi lebih rendah daripada *food and beverage*.
- 3) Hasil pengujian perputaran persediaan (X3) pada perusahaan farmasi dan *food and beverage* didapat bahwa nilai rata – rata perputaran persediaan perusahaan farmasi lebih rendah daripada *food and beverage* dengan nilai minimum perusahaan farmasi lebih tinggi daripada *food and beverage* dan nilai maksimum perusahaan farmasi lebih rendah daripada *food and beverage*.
- 4) Hasil pengujian tingkat perputaran modal kerja (X4) di perusahaan farmasi dan *food and beverage* diperoleh bahwa nilai rata – rata tingkat perputaran modal kerja perusahaan farmasi lebih rendah daripada *food and beverage* dengan nilai minimum perusahaan farmasi lebih tinggi daripada *food and beverage* dan nilai maksimum perusahaan farmasi lebih rendah daripada *food and beverage*.
- 5) Hasil pengujian profitabilitas (Y) pada perusahaan farmasi dan *food and beverage* didapat bahwa nilai rata – rata profitabilitas perusahaan farmasi

lebih tinggi daripada *food and beverage* dengan nilai minimum perusahaan farmasi lebih rendah daripada *food and beverage* dan nilai maksimum perusahaan farmasi lebih tinggi daripada *food and beverage*.

Output Uji Regresi Linear Berganda

Proses pengolahan data menggunakan Program Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 22.0. Tabel 11 dan 12 menampilkan *output* regresi linier berganda berikut ini.

Tabel 11
Output Regresi Linier Berganda Perusahaan Farmasi di BEI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.115	.103		1.122	.273
Perputaran Kas	-.009	.004	-.875	-2.208	.037
Perputaran Piutang	.004	.008	.073	.427	.673
Perputaran Persediaan	.014	.014	.177	.940	.357
Tingkat Perputaran Modal Kerja	.056	.052	.437	1.067	.297

a. Dependent Variable: Probabilitas
Sumber : Pengolahan Data digunakan SPSS V.22, 2017

Tabel 12
Output Regresi Linier Berganda Perusahaan Food and Beverage di BEI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.156	.026		5.912	.000
Perputaran Kas	.000	.000	-.348	-2.340	.024
Perputaran Piutang	-.004	.003	-.212	-1.490	.143
Perputaran Persediaan	-.001	.001	-.068	-.448	.657
Tingkat Perputaran Modal Kerja	.000	.001	.019	.124	.902

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber : Pengolahan Data digunakan SPSS V.22, 2017

Berdasarkan tabel 11 dan 12 perusahaan farmasi dan *food and beverage*, persamaan regresi linier dapat dibuat sebagai berikut :

- $Y = 0,115 + (-0,009) \text{ Perputaran Kas} + (0,004) \text{ Perputaran Piutang} + (0,014) \text{ Perputaran Persediaan} + (0,056) \text{ Tingkat Perputaran Modal Kerja}$ untuk perusahaan farmasi.
- $Y = 0,156 + (0,000) \text{ Perputaran Kas} + (-0,004) \text{ Perputaran Piutang} + (-0,001) \text{ Perputaran Persediaan} + (0,000) \text{ Tingkat Perputaran Modal Kerja}$ untuk perusahaan *food and beverage*.

Output Uji F (F-Test)

Hubungan secara menyeluruh koefisien regresi dari variabel bebas pada variabel terikat ditentukan oleh nilai uji F dengan tabel ANOVA (*analysis of variance*) dan tingkat signifikansi.

Tabel 13 Uji F (Simultan) pada Perusahaan Farmasi di BEI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.141	4	.035	2.978	.041 ^b
	Residual	.273	23	.012		
	Total	.414	27			

a. Dependent Variable: Probabilitas
 b. Predictors: (Constant), Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas
 Sumber : Pengolahan Data digunakan SPSS V.22, 2017

Tabel 14 Uji F (Simultan) pada Perusahaan *Food and Beverages* di BEI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	4	.009	2.179	.087 ^b
	Residual	.176	43	.004		
	Total	.211	47			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

Sumber : Pengolahan Data digunakan SPSS V.22, 2017

Berdasarkan tabel 13 dan 14 perusahaan farmasi dan *food and beverage*, persamaan regresi linier dapat dibuat sebagai berikut :

- Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas seperti: perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh secara serentak pada variabel terikat yaitu profitabilitas di perusahaan farmasi.
- Hasil ini menunjukkan juga bahwa variabel bebas seperti; perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara serentak pada profitabilitas di perusahaan *food and beverage*.

Ouput Uji t (t-Test)

perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan tingkat perputaran modal kerja menggunakan uji parsial (uji-t) untuk uji signifikansi variabel-variabel bebas berpengaruh secara individual pada variabel terikat yaitu profitabilitas di perusahaan farmasi dan *food and beverage*. Pengujian hipotesis (tingkat signifikan, $\alpha = 0,05$) digunakan uji t di riset ini. Tabel 5 dan 6 menunjukkan hasil uji t untuk melakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Uji Hipotesis ke-1 (pertama).

H-1; Perputaran Kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari kedua tabel 11 dan 12 membuktikan bahwa perputaran kas negatif berpengaruh signifikan pada profitabilitas pada perusahaan farmasi dan *food and beverage* sehingga hasil riset ini tidak bisa dibuktikan kebenaran dari hipotesis 1 (uji hipotesis pertama) atau perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi dan *food and beverage*.

2) Uji Hipotesis ke-2 (kedua).

H-2: Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 11 dan 12 membuktikan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi signifikan oleh perputaran piutang di perusahaan farmasi dan *food and beverage*, hasil riset ini juga tidak bisa menunjukkan kebenaran hipotesis 2 (uji hipotesis kedua) atau perputaran piutang berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas pada perusahaan farmasi dan *food and beverage*.

3) Uji Hipotesis ke-3 (ketiga).

H3: Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari tabel 11 dan 12 dapat membuktikan profitabilitas tidak dipengaruhi signifikan oleh perputaran persediaan di perusahaan farmasi perusahaan *food and beverage*, hasil ini juga tidak bisa dibuktikan kebenaran hipotesis 3 (uji

hipotesis ketiga) atau perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi dan *food and beverage*.

4) Uji Hipotesis ke-4 (keempat).

H4: Tingkat Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pada tabel 11 dan 12 menunjukkan tingkat perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas pada perusahaan farmasi dan *food and beverage* sehingga hasil ini juga tidak bisa ditunjukkan kebenaran hipotesis 4 (uji hipotesis keempat) atau perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi dan *food and beverage*.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil penelitian dan pembahasan memperoleh simpulan, pertama, ketidakmampuan perusahaan melakukan kewajibannya untuk melunasi tagihan kepada kreditur bias ditunjukkan dengan rasio perputaran kas yang tinggi. Adanya rasio perputaran kas pada perusahaan bukan sesuatu standar pada jumlah angka tertentu. Kedua, Semakin besar dana yang tertanam pada piutang mengakibatkan semakin besar risiko manajemen perusahaan. Sebaliknya kondisi perputaran piutang yang semakin kecil menandakan peningkatan penjualan yang diikuti penerimaan kas, kondisi kas seperti ini memberikan tanda sebagai peningkatan terhadap profitabilitas. Ketiga, perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan peningkatan penjualan yang juga diikuti oleh penerimaan kas yang meningkat. Peningkatan penerimaan kas memberikan arti bahwa target perusahaan dapat dipenuhi untuk meningkatkan profitabilitas. Keempat, Perputaran modal kerja

memiliki siklus yang semula dari kas yang ditanamkan pada komponen – komponen modal kerja sampai kembali lagi di kas. Dari siklus ini menunjukkan bahwa semakin kecil risiko perusahaan maka kecepatan perputaran modal kerja makin tinggi dan memberikan pengaruh positif pada perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas. Kelima, variabel dari kebijakan modal kerja yakni, perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas perusahaan secara simultan pada perusahaan farmasi dan hasil yang berbeda ditemukan pada perusahaan *food and beverage*.

Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain, pertama, perusahaan *food and beverage* harus mampu meningkatkan komponen – komponen dari modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) untuk kinerja perusahaan mencapai profitabilitas yang maksimal. Kedua, Para manajer perusahaan lebih memperhatikan kepada kebijakan modal kerja dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas dalam peningkatan operasional. Ketiga, penelitian yang sama akan dilakukan oleh peneliti berikutnya maka risetnya lebih disarankan rasio – rasio keuangan yang lain ditambahkan sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dalam kebijakan modal kerja disesuaikan kebutuhan kegiatan perusahaan sehingga likuiditas bisa terkontrol dan peningkatan laba.

IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi yang ditunjukkan penelitian ini dari kebijakan modal kerja perusahaan farmasi dan *food and beverage* yakni, variabel perputaran kas;

perputaran piutang; perputaran persediaan; dan tingkat perputaran modal kerja dapat digunakan perusahaan untuk melihat kondisi profitabilitas perusahaan.

Bukti empiris juga dapat diberikan dari hasil studi ini bahwa profitabilitas positif dipengaruhi signifikan oleh kebijakan modal kerja perusahaan secara simultan pada perusahaan farmasi dan hasil yang berbeda ditemukan pada perusahaan *food and beverage*.

REFERENSI

- Abdul Raheman, Talat Afza, Abdul Qayyum and Mahmood Ahmed Bodla. 2000. Working Capital Management and Corporate Performance Of Manufacturing Sector in Pakistan, *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450 – 2887 Issue 47.
- Abdul Raheman and Mohamed Nasr. 2007. Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani Firms, *International Review of Business Research Papers*, Vol.3 No.1, pp.279 – 300.
- Agus Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFU Universitas Gajah Mada.
- Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari. 2015. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business and Banking*, Volume 5 No. 1, ISSN 2088-7841.
- Bambang Riyanto. 2015. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Cetakan Keempatbelas. Yogyakarta : BPFU Universitas Gajah Mada.
- Bhaskar Bagchi, Jayanta Chakrabarti, Piyal Basu Roy. 2012. Influence of Working Capital Management on Profitability: A Study on Indian FMCG Companies, *International Journal of Business and Management*, Vol. 7, No. 22.
- Brigham dan Houston. 2014. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Essentials Of Financial Management*. Edisi 11. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Daniel Mogaka Makori and Ambrose Jagongo, PhD. 2013. Working Capital Management and Firm Profitability : Empirical Evidence From

Manufacturing and Construction Firms Listed On Nairobi Securities Exchange, Kenya, *International Journal Of Accounting and Taxation*, Vol. 1 No. 1.

Ellyn Octavianty dan Defi Jumadil Syahputra. 2015. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Volume 1 No. 2, E-ISSN 2502-4159.

Hasan Agan Karaduman, Halil Emre Akbas, Arzu Ozsozgun, and Salih Durer. 2010. Effects Of Working Capital Management On Profitability: The Case For Selected Companies In The Istanbul Stock Exchange (2005 - 2008), *International Journal Of Economics And Finance Studies*, Vol 2, No 2, ISSN: 1309-8055 (Online).

Galih Wicaksono. 2016. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran Aset Lancar, dan Kas Berbanding Total Aktiva terhadap Profitabilitas, *Prosiding Seminar Nasional "Dinamika Global: Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, ISBN : 978-602-60569-2-4. 17 Desember 2016, Gedung Pascasarjana FEB UNEJ.

Hina Agha, Mba, Mphil. 2014. Impact Of Working Capital Management On Profitability, *European Scientific Journal*, Januari 2014 edition Vol. 10, No. 1., ISSN : 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431.

Hoiriya dan Marsudi Lestariningsih. 2015. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 4 Nomor 4, April 2015.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Sembilan. Jakarta : Rajawali Pers.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Kedua. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Kavidayal P. C, Prof and Vinay Kandpal, Dr. 2013. Implication Of Working Capital Management On The Profitability: A Case Of ONGC LTD, India, *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, ISSN : 2240-0310, EISSN: 2229-5674, Volume IV Issue 2, May 2013

Kesseven Padachi. 2006. Trends in Working Capital Management and its Impact on Firms' Performance: An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms, *International Review of Business Research Papers*, Vol.2, No. 2, pp. 45 -58.

- Lina Warrad. 2013. The Impact Of Working Capital Turnover On Jordania Chemical Industries Profitability. *American Journal Of Economics and Business Administration* 5, 116 – 119, ISSN : 1945 – 5488, ©2013 Science Publication
- Mamduh M. Hanafi. 2014. *Manajemen Keuangan* . Edisi 1. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFU Universitas Gajah Mada.
- Melita Stephanou Charitou, Maria Elfani and Petros Lois. 2010. The Effect Of Working Capital Management On Firm's Profitability: Empirical Evidence From An Emerging Market, *Journal of Business & Economics Research* – December, Volume 8, Number 12.
- Milda Unik Sartika, Nungky Viana Feranika, dan Koko Denik Wahyudi. 2015. Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah : Dian Ilmu*, ISSN : 0853 - 2516, Volume 15 Nomor 1, Oktober 2015.
- Mohammad Morshedur Rahman. 2011. Working Capital Management and Profitability : A Study On Textiles Industry, *ASA University Review*, January – June, Vol. 5, No. 1.
- Monika Bolek & Rafal Wolski. 2012. Profitability or Liquidity: Influencing the Market Value The Case of Poland, *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 9; ISSN 1916-971X; E-ISSN 1916–9728.
- Muhammad Usama. 2012. Working Capital Management and its affect on firm's profitability and liquidity: In Other food sector of (KSE) Karachi Stock Exchange, *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter)*, Vol. 1, No.12.
- Murari Lal Baidh. 2013. Effect Of Working Capital Management On Profitability Of Company, *Annusandhika* / Vol. V / No. I & II / 2013, pp. 247 – 251, ISSN 0974 – 200X.
- Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E – Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, ISSN : 3476 – 3503.
- Nor Edi Azhar Binti Mohamad and Noriza Binti Mohd Saad. 2010. Working Capital Management : The Effect Of Market Valuation and Profitability in Malaysia. *International Journal Of Business and Management*, November, Vol. 5, No. 11.

- Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3, No. 1.
- Partap Singh, DR and Sanjay Singla, DR. 2014. Managing Corporate Liquidity of TISCO LTD: An Empirical Study, *International Journal of Latest Trends in Engineering and Technology (IJLTET)*, Vol. 3 Issue 3, ISSN: 2278-621X.
- Rosyeni Rasyid, Rahmiati, Tisya Pretty Youlandari. 2014. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Volume 3, Nomor 2.
- Shagufta Nasreen, Farida Khanam and Syed Shahzaib Pirzada (corresponding Author). 2014. Impact of Working Capital Management on Firm'S Profitability, *Research Journal of Finance and Accounting*, ISSN 2222-1697 (Paper), ISSN 2222-2847 (Online), Vol.5, No.11.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cetakan Ke-6. Bandung, : Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2014, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Edisi 1. Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara
- T.A.N.R. Jayarathne. 2014. Impact of Working Capital Management on Profitability:Evidence From Listed Companies in Sri Lanka , *Proceedings of the 3rd International Conference on Management and Economics, (ICME 2014)*, ISBN 978-955-1507-30-5, pp. 269-274).
- Vida Mojtahedzadeh, Seyed Hossein Alavi Tabari, and Rezvan Mosayebi. 2011. The Relationship between Working Capital Management and Profitability of the Companies (Case Study: Listed Companies on TSE), *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450-2887, Issue 76, 2011.
- Veronica Reimenda, Sri Murni, dan Ivonne Saerang. 2016. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada industry Telekomunikasi di Indonesia, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 Nomor 03
- Zeeshan Khan, Syed Tehseen Jawaid, Imtiaz Arif and Muhammad Nadeem Khan. 2012. Working capital management and firm's profitability in Pakistan: A disaggregated analysis - *African Journal of Business Management* Vol. 6 (9), pp. 3253-3261.

Zubair Arshad and Muhammad Yasir Gondal. 2014. Impact Of Working Capital Management On Profitability A Case Of The Pakistan Cement Industry, *InterDisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, Vol 5, No. 2.